

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Metode *Peer Tutoring*

a. Pengertian Metode *Peer Tutoring*

Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Zulkifli dalam (Khoir & Rofiq, 2023:61), menyebutkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Purwadamita dalam (Khoir & Rofiq, 2023:61), menyatakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.

Pengertian *Peer* dalam Kamus Besar Bahasa Inggris - Indonesia adalah teman sebaya. Sedangkan *Tutoring* adalah mengajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *peer tutoring* merupakan metode pembelajaran yang mengajar atau membimbing teman, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Menurut Sa'diyah & Sabariman (2020:2), *peer tutoring* adalah metode yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendapatkan

aktivitas pendidikan dengan sumber informasi adalah pasangan sebaya yang lebih memahami.

Sani dalam (Sa'diyah & Sabariman, 2020:3), menyatakan bahwa metode *peer tutoring* adalah metode yang diharapkan peserta didik dapat aktif berdiskusi antara temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan teman yang lebih memahami. Dan menurut Purwati (dalam Luthfi, Desstya, & Artik, 2024) tutor sebaya (*Peer Tutoring*) ialah metode dengan kegiatan pembelajaran berbasis active learning oleh peserta didik yang ditugaskan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar peserta didik lebih dekat, maka lebih mudah menerima pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik. Pembelajaran dengan metode *peer tutoring* merupakan pembelajaran dimana siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari siswa lain untuk membantu dan mengajari temannya yang kurang memahami suatu materi atau membutuhkan bantuan teman sebaya. Kegiatan yang melibatkan pasangan sebaya atau teman sebaya ini berpusat pada siswa. Dianggota kelompok belajar siswa yang merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pelaksanaan ini disebut *peer tutoring* (tutor sebaya) karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

b. Tujuan Metode *Peer Tutoring*

Tujuan model pembelajaran *peer tutoring* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam

pembelajaran terhadap siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal atau agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, disini pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Langkah-langkah metode *peer tutoring*

Langkah-langkah *peer tutoring* menurut Setiawan dalam (Jediut & Fransiska (2021:137), sebagai berikut:

- 1) Menunjuk siswa yang memiliki kemampuan akademis yang lebih tinggi dibanding siswa lain untuk menjadi tutor sebaya.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk dijadikan tempat belajar siswa dan tutornya.
- 3) Tutor membantu anggota kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan kendala yang dihadapi siswa lain di dalam kelompok.
- 4) Menugaskan siswa mendiskusikan materi atau permasalahan yang masih dihadapi siswa terkait materi pembelajaran kepada tutor sebaya.
- 5) Setelah semua permasalahan yang dihadapi siswa sudah terpecahkan dalam kelompok, siswa ditugasi guru untuk mengerjakan soal.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran diatas, maka peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode *peer tutoring* sebagai berikut:

- 1) Guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang tinggi.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada semua siswa.
- 3) Guru memberikan pelatihan pembelajaran bagi siswa yang menjadi tutor.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok dengan jumlah 6 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor.
- 5) Guru menjelaskan peran tutor di dalam kelompok.
- 6) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.
- 7) Guru meminta tutor untuk membimbing teman yang mengalami kesulitan.
- 8) Guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing.
- 9) Guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
- 10) Guru memberikan kesimpulan.

d. Tutor dalam pembelajaran

Pembelajaran dengan metode *peer tutoring* dapat dilakukan dengan memilih seorang tutor. Dalam memilih tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor bertindak sebagaimana belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan tugas selanjutnya. Siswa yang dipilih menjadi tutor hendaknya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Peer Tutoring*

Toto, Cita & Ghina (2021:22), menyatakan bahwa metode *peer tutoring* memiliki kelebihan model pembelajaran *peer tutoring* yaitu, dapat memperkuat pemahaman materi, dapat menimbulkan rasa percaya diri dan peduli terhadap sesama, dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugasnya, dapat melatih kesabaran dalam menghadapi temannya, dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif. Kelemahan model pembelajaran *peer tutoring* yaitu siswa menjadi kurang fokus pada saat proses pembelajaran, tidak semua siswa akan aktif di dalam kelompoknya, tidak semua tutor akan cocok dengan anggota nya, dan sebaliknya tidak semua anggota akan cocok dengan tutornya, guru tidak dapat mengontrol semua kelompok secara bersamaan sehingga masih terdapat kemungkinan untuk terjadi kesalahpahaman konsep.

2. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Romlah dalam (Satriyo, 2023:22), menyatakan bahwa kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sementara menurut Khan dan Yuliani dalam (Widya & Hasanudin, 2024:1553), berhitung ialah pengetahuan seseorang mengenai penyebutan dan perhitungan angka. Kemudian ditegaskan oleh Foridiana, Ully & Ayi, (2021:2), bahwa pembelajaran berhitung sangat penting dalam kehidupan. Kemampuan berhitung digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengitung belanja, dan lain sebagainya.

Nuraena, Nurasih, & Nurmeta, (2023:2), menyatakan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki anak sangat penting untuk distimulasi agar kemampuan pada siswa meningkat dengan baik dan membekali anak untuk masa depannya kelak. Dalam kemampuan berhitung dasar siswa mengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kemampuan berhitung ini penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena kemampuan berhitung sangat berguna pada konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Hal ini

berguna untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematika yang berguna untuk pendidikan selanjutnya sehingga apabila siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi maka siswa siap dalam pembelajaran berhitung dengan level yang lebih tinggi.

b. Tujuan Kemampuan Berhitung

Susanti (2020:440), menyatakan bahwa tujuan berhitung bagi siswa adalah mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti siswa lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Untuk itu kemampuan berhitung sangat penting diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menghitung.

c. Indikator-Indikator Kemampuan Berhitung

Ariyani dalam (Maulidah, Satianingsih, & Yustitia, 2021:233), menyatakan keterampilan berhitung siswa dapat diamati dari siswa yang memenuhi indikator. 1) Paham dan menguasai konsep matematika 2) Menggunakan pola dan sifat intelektual. 3) Memecahkan kasus matematika yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami sebuah persoalan dalam merancang model permasalahan. 4) Menampilkan suatu masalah dengan simbol atau diagram untuk memperjelasnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung

Hayati dalam (Ikhsani, Tryanasari & H S 2024:336), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung meliputi 2 faktor, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak yang meliputi dari beberapa faktor fisik maupun intelektual serta faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Kemudian pada faktor eksternal berasal dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan ataupun ketertarikan siswa dalam berhitung matematika. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi kemampuan berhitung adalah kekhasan gaya belajar masing-masing siswa. Adapun faktor internal dibagi menjadi:

- 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi, cita-cita, sikap, konsentrasi, kemampuan unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

Faktor eksternal diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kondisi anak sebelum kondisi disekitar siswa (masyarakat dan sekolah).
- 2) Faktor sekolah, karena sekolah merupakan tempat belajar anak setelah dikeluarga.
- 3) Faktor masyarakat, selain di keluarga dan sekolah, siswa juga berinteraksi dengan lingkungan di masyarakat.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dirujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ningsih, Turmuzi, & Witono, (2020) dalam jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan (Vol.8, No.2, (2020) dengan judul Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil t_{hitung} sebesar 8,821 dan t_{tabel} sebesar 1,686. Sesuai dengan kriteria pengujian dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Astuti, (2022) dalam jurnal Terapung: Ilmu-ilmu Sosial (Vol 4, No.2, (2022) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh. Hasil penelitian menunjukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.091 > 2.069$) dan signifikansi $0.048 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa di SDN Simpang Warga Kecamatan Aluh-aluh.
3. Mahfudz, Fauzi, & Yamin, (2023) dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa: *Elementary Education Research* dengan judul Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembagian Dengan

Bilangan Dua Angka Di Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Selamat Aceh Timur. Hasil yang telah dilaksanakan nilai rata-rata *pretest* 37 sedangkan nilai *posttest* 779,6. Dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi pembagian dengan bilangan dua angka di kelas IV SDN Rantau Selamat Aceh timur.

4. Komariah, Nurjhani , & Rosita, (2023) dalam jurnal Nuansa Akademik (Vol.8, No,2, 2023) dengan judul Pengaruh Model Tutor Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Lingkaran Siswa Kelas VI SD. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan signifikan hasil belajar pada materi keliling lingkaran menggunakan metode tutor sebaya dengan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan metode tutor sebaya.
5. Misbah, (2024) dalam jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Vol,4 No,3 2024) dengan judul Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,859$ dan $t_{tabel} = 0,374$ dan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,88 > 0,374$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung campuran pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya.

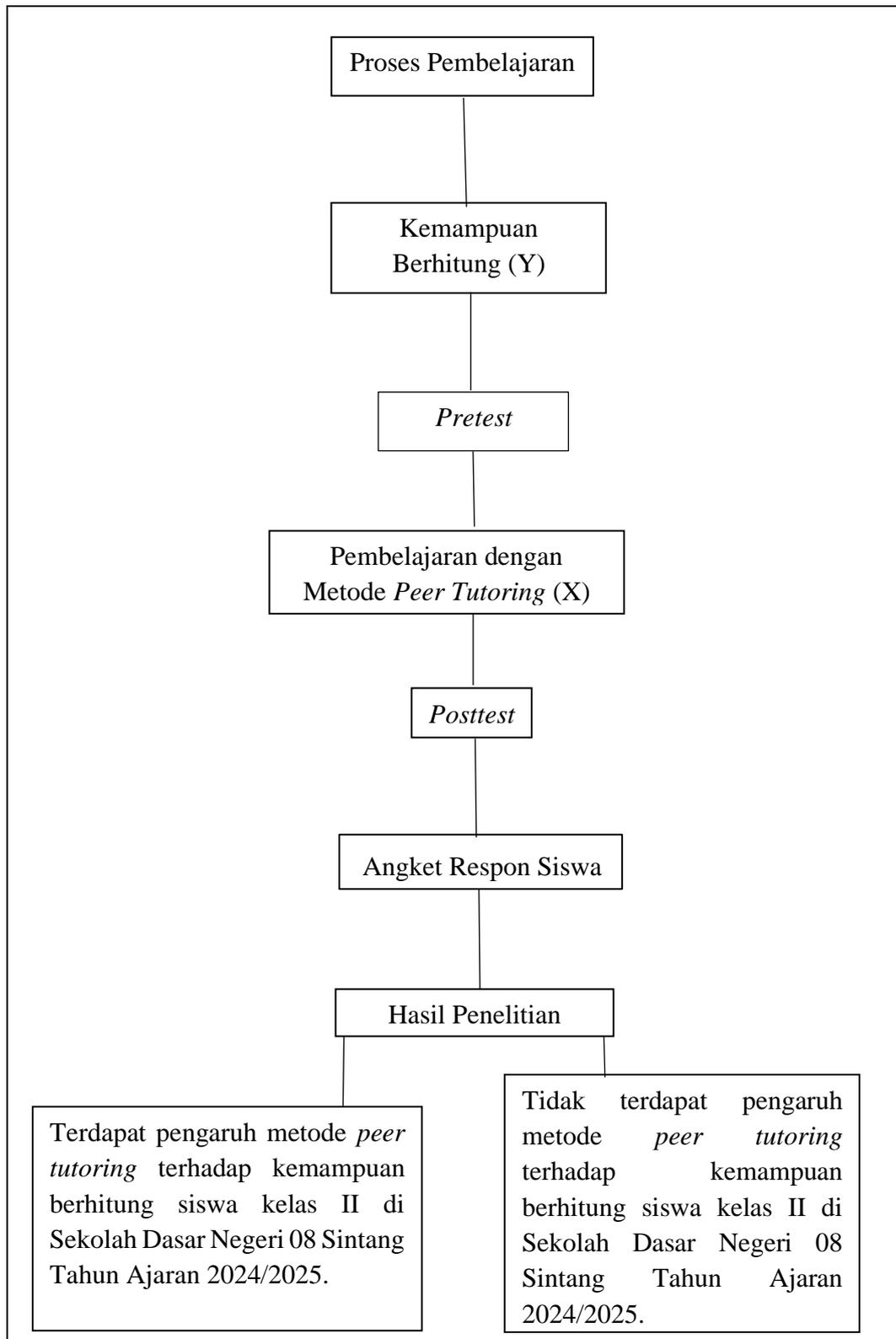
C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2019:95), menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang diidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka berpikir merupakan penjelasan mengenai suatu masalah pada penelitian yang menggambarkan proses penelitian yang akan menghasilkan hipotesis.

Kegiatan proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, diperlukan metode pembelajaran yang menunjang dalam meningkatkan hasil belajar tersebut. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika di fase A kelas II sering dianggap sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa memahami, menentukan dan menjumlahkan bilangan dengan tepat. Oleh karena itu diperlukan inovasi yang dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan tentunya akan melibatkan partisipasi aktif siswa, bekerjasama, berinteraksi sesama teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut maka mendorong peneliti untuk berinovasi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat membantu guru dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya yaitu dapat mempermudah dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas

II Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini yang diutarakan dalam bentuk gambar:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang diduga ada hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut hipotesis penelitian yang digunakan peneliti:

H_o :Tidak terdapat pengaruh kemampuan berhitung siswa dengan metode *peer tutoring* kemampuan behitung siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.

H_a :Terdapat pengaruh kemampuan berhitung siswa dengan metode *peer tutoring* kemampuan behitung siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.

